

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengunjung atau wisatawan yang sedang berwisata mengunjungi objek wisata Candi Borobudur. Data ini diperoleh dengan cara interview secara langsung dan membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban dalam kuesioner. Jenis interview ini dipilih untuk menghindari misinterpretasi pertanyaan. Terdapat 150 orang yang diinterview di dalam objek wisata Candi Borobudur, Jawa Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di area obyek wisata Candi Borobudur Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kurang lebih 2 kilometer ke arah timur pusat pemerintahan Kabupaten Magelang.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu adalah teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang digunakan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu setiap

elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih atau teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden. Data ini diperoleh dengan cara interview secara langsung dan membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban dalam kuesioner. Jenis interview ini dipilih untuk menghindari misinterpretasi pertanyaan (Freeman, dalam Hadjimonalis and Dicson, 2000). Penelitian ini menggunakan 150 responden yang diinterview di dalam objek wisata Candi Borobudur, Jawa Tengah.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pariwisata

Merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Saleh,1994).

2. Wisatawan adalah orang atau manusia yang melakukan atau atau melaksanakan aktifitas pariwisata baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri atau yang kita sebut dengan wisatawan mancanegara.

3. Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata dipengaruhi oleh: jumlah anggota keluarga yang dibawa, jumlah objek wisata yang dikunjungi, fasilitas apa saja yang dinikmati oleh wisatawan, lama tinggal disuatu objek wisata, dan biaya akomodasi lainnya, seperti biaya makan, transport, dan buah tangan atau oleh-oleh yang dibawanya.

4. *Total Cost Methods* (TCM)

Merupakan teknik untuk mengukur total biaya atau pengeluaran seseorang. Jika digunakan secara tepat, metode ini merupakan teknik yang paling tepat untuk menghitung nilai ekonomis suatu kegiatan.

5. Waktu Kerja

Waktu yang dihabiskan pengunjung untuk bekerja tiap bulan. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, waktu kerja merupakan waktu yang digunakan untuk belajar dalam 1 bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan jam per minggu (jam/bulan).

6. Pendapatan Individu

Penghasilan rata-rata per bulan pengunjung objek wisata Candi Borobudur di Provinsi Jawa Tengah. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan uang saku yang diperoleh tiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).

7. Pengalaman berkunjung sebelumnya

Pengalaman pengunjung objek wisata Candi Borobudur apakah sebelumnya pernah atau belum pernah berkunjung ke objek wisata Candi Borobudur.

8. Dampak erupsi Merapi

Dampak erupsi Merapi adalah dampak dari letusan gunung Merapi terhadap objek wisata Candi Borobudur.

E. Model Penelitian

Travel Cost Method (TCM) digunakan untuk memperkirakan menggunakan nilai ekonomi yang terkait dengan tempat wisata atau situs yang digunakan untuk rekreasi. Premis dasar dari metode biaya perjalanan adalah bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikenakan orang untuk mengunjungi sebuah tempat wisata atau situs merupakan harga akses ke tempat wisata atau situs. Dengan demikian, itu kesediaan orang untuk membayar untuk mengunjungi situs dapat diperkirakan berdasarkan jumlah biaya perjalanan yang mereka buat di perjalanan yang berbeda.

Ada beberapa cara untuk mendekati masalah, menggunakan variasi metode biaya perjalanan yaitu:

1. Suatu pendekatan sederhana zonal biaya perjalanan, dengan menggunakan sebagian besar data sekunder, dengan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari pengunjung.

2. Sebuah biaya perjalanan pendekatan individual, menggunakan survei lebih rinci kepada pengunjung.

Penelitian ini didasarkan terutama pada data primer, yang dikumpulkan dengan menggunakan jadwal wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta metode observasi peserta. Sejauh jadwal wawancara terstruktur yang bersangkutan, kuesioner dipersiapkan untuk wisatawan mencari rincian tentang tempat tinggal, transportasi yang digunakan, biaya perjalanan, waktu yang dihabiskan untuk perjalanan dan situs ini, frekuensi kunjungan ke tempat wisata dan lain-lain. Data status sosial-ekonomi seperti pekerjaan, pendidikan dan pendapatan rumah tangga harus dicari. Hal ini sering terjadi kasus bahwa orang-orang dinegara berkembang enggan mengungkapkan pendapatan mereka selama survei, karena itu mereka diminta untuk memberi tanda centang pada kuisisioner tentang pendapatan mereka seperti Rp/per bulan, pendapatan bersih rumah tangga dan lain-lain.

Willingness to pay (WTP) dan usia yang telah diketahui berkorelasi negatif ($p < 0,01$) menunjukkan pengunjung yang berusia muda bersedia untuk memberikan kontribusi lebih dari pada yang lebih tua. *Willingness to pay* (WTP) ditemukan berkorelasi positif dengan pendapatan dan pendidikan ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa wisatawan dengan pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi bersedia membayar lebih. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di India yang dilakukan oleh Murthy dan Menkhaus (1994).

Wisatawan yang dipisahkan oleh kabupaten, jarak yang ditempuh oleh para pengunjung dari daerah tertentu diambil dari daerah kabupaten masing-masing. Perjalanan biaya rata-rata per pengunjung dihitung untuk masing-masing kabupaten berdasarkan data dan biaya perjalanan yang diterima selama survei. Selama survei kuesioner, modal transportasi seperti bis umum, mobil pribadi, kereta api, motor dan lain-lain dicatat, biaya standar perjalanan yang disebutkan oleh pengunjung seperti biaya rata-rata per liter bahan bakar untuk kendaraan pribadi, serta tarif transportasi umum seperti kereta, bis dan lain-lain harus dicatat.

Biaya perjalanan sampai dengan situs atau objek wisata untuk sebuah kabupaten tertentu yang diasumsikan dari masing-masing kabupaten dengan biaya rata-rata akan dihitung juga. Data untuk pengunjung asing atau wisatawan mancanegara akan diabaikan dalam analisis. Biaya perjalanan per orang untuk masing-masing zona dihitung sebagai biaya perjalanan rata-rata dengan memperhitungkan jumlah kunjungan dari berbagai daerah atau kabupaten di zona tertentu dan biaya perjalanan rata-rata per orang di masing-masing daerah.

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata Candi Borobudur dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang meliputi biaya perjalanan ke Candi Borobudur, umur pengunjung, penghasilan rata-rata pengunjung, jarak, waktu kerja, jenis kelamin dan pengalaman individu pengunjung. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Candi Borobudur dengan

biaya perjalanan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*)

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif maka variabel yang bersifat kualitatif diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003).

Variabel-variabel yang menggunakan skala likert adalah persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas. Dimana penyekalaan ini menggunakan point :

1. Sangat bagus skornya lima (5)
2. Bagus skornya empat (4)
3. Cukup bagus skornya tiga (3)
4. Jelek skornya dua (2)
5. Sangat jelek skornya satu (1)

F. Metode Analisa

1. Nilai Ekonomi

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata Candi Borobudur dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang meliputi biaya perjalanan ke Candi Borobudur, umur pengunjung, penghasilan rata-rata

pengunjung, jarak, waktu kerja, jenis kelamin dan pengalaman individu pengunjung, Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Candi Borobudur dengan biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kunjungan tahun 2010-2011 berdasarkan data yang ada di Dinas Pariwisata Kabupten Magelang.
- b. Menentukan jumlah kunjungan per 1000 penduduk (Y) :

$$Y = \frac{JKT \times 100}{JP}$$

Dimana :

Y = Jumlah kunjungan per 1000 penduduk

JKT = Jumlah kunjungan total

JP = Jumlah penduduk (Diasumsikan tidak ada perubahan jumlah penduduk yang signifikan antara tahun 2010 sampai dengan 2011).

- c. Menentukan biaya perjalanan rata-rata (Xii) yang di tentukan berdasarkan biaya perjalanan responden (Bpi).

$$Xii = \frac{Bpi}{ni}$$

Dimana :

Xii = Biaya perjalanan rata-rata

Bpi = Biaya perjalanan responden

ni = Jumlah pengunjung/responden

- d. Untuk menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 penduduk dengan formula sebagai berikut (Djijono, 2000).

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{Jumlah penduduk}}{1.000}$$

Dimana :

Nilai rata-rata = Biaya perjalanan rata-rata

Jumlah penduduk = Jumlah penduduk Jawa Tengah 2010 (Diasumsikan tidak ada perubahan jumlah penduduk yang signifikan antara tahun 2010 sampai dengan 2011)

2. Uji Kualitas Data

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis, maka jenis penelitian penulis menggunakan pengujian validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali hasilnya akan sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *cronbach alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien *alpha* (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghonzali, 2002).

3. Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*).

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n . Dalam analisis regresi pola hubungan

antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasar data sampel.

Untuk menganalisis kunjungan ke objek wisata Candi Borobudur yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Candi Borobudur, umur pengunjung, penghasilan rata-rata pengunjung, jarak, waktu kerja, jenis kelamin dan pengalaman individu pengunjung, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Keterangan :

Y = Intensitas berkunjung ke objek wisata Candi Borobudur (kali)

X₁ = Biaya perjalanan tempat wisata Candi Borobudur berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, karcis masuk, biaya parkir, dan biaya lain-lain (Rp)

X₂ = Penghasilan pengunjung rata – rata per bulan (Rp)

X₃ = Jarak tempat tinggal pengunjung dengan objek wisata Candi Borobudur (km)

X₄ = Waktu kerja (jam/minggu)

X₅ = Umur pengunjung (tahun)

X₆ = Pengalaman pengunjung (*dummy*, 0=belum pernah, 1=pernah)

X₇ = Dampak Erupsi Merapi (*dummy*, 0=tidak berminat berkunjung kembali setelah erupsi Merapi, 1=berminat berkunjung kembali setelah erupsi Merapi)

Dari formulasi diatas, model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + \beta_4 \text{Ln } X_4 + \beta_5 \text{Ln } X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

a. Uji asumsi Klasik

Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinearitas

Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Tetapi perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Damodar, 2003).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam, 2002).

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji VIF (Damodar, 2003). Jika suatu variabel bebas memiliki $VIF < 10$, maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2002).

b. Kriteria Statistik

Untuk menguji ketepatan model dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

1) Uji Simultan (Uji Secara Bersama – sama)

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan maka digunakan uji F dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah pengujian

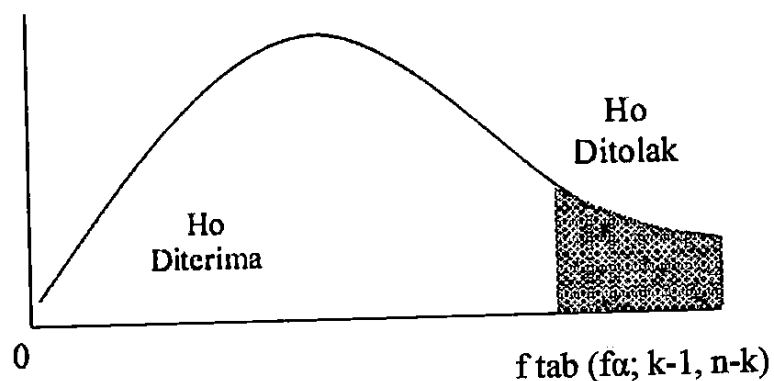
a) Formulasi hipotesis H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, diduga secara simultan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, diduga secara simultan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b) Menentukan Level of Significant, $\alpha = 5\%$

c) Kriteria Pengujian



H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d) Uji statistik (Supranto, 2001 : 69)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

e) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya, bahwa secara bersama-sama variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa secara bersama-sama variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y .

2) Uji Parsial (Uji Secara Individu)

Pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial (individual) digunakan uji t (t test).

Uji hipotesisnya :

a) Menentukan formulasi hipotesis

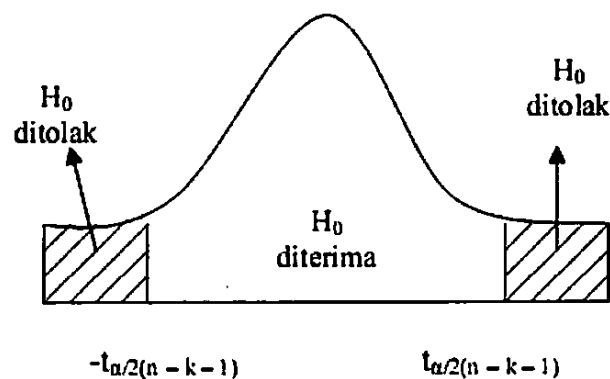
$H_0 : \beta_i = 0$ (Masing-masing variabel X (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y).

$H_a : \beta_i \neq 0$ (Masing-masing variabel X (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y)

b) Menentukan Level of Significant $\alpha = 5 \%$

c) Kriteria Pengujian

Untuk $H_a : \beta_i \neq 0$



d) Formulasi penghitungan uji t (t test) adalah : (Supranto : 247).

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

e) Kesimpulan

Variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan sebaliknya apabila t hitung berada pada daerah tolak H₀ berarti variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.